

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen penting bagi kemajuan suatu bangsa. Salahsatu indikator kemajuan suatu bangsa yang dikatakan maju jika masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan yang terus menerus berkembang terutama dalam metode pembelajaran. Terdapat beberapa metode yang menarik dan menyenangkan siswa yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran. Dengan suasana belajar yang menyenangkan, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Terdapat tiga hal penting yang dapat kita kritisi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, yaitu: pertama, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, artinya proses pembelajaran di sekolah tidak boleh dilakukan asal-asalan akan tetapi harus diarahkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran. kedua, Proses Pendidikan harus diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang seimbang untuk membentuk manusia yang dapat berkembang seutuhnya. ketiga, Metode pembelajaran harus berfokus kepada agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka para guru mata pelajaran apapun harus mengarahkan seluruh aktifitas pembelajarannya kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan yaitu pembentukan sikap, kecerdasan dan keterampilan

Dengan demikian maka Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah merupakan pedoman bagi para guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila dapat menimbulkan perubahan tingkah laku positif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tantangan guru pada tingkat SMP pada saat ini semakin kompleks, karena siswanya sekarang lebih kritis sehingga guru harus lebih inovatif dalam menentukan strategi

pembelajaran dan harus mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Sehubungan dengan itu, maka seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan atau kompetensi mengajarnya, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat mudah dipahami yang pada akhirnya nilai hasil belajar siswa akan meningkat. Disisi lain masih terdapat kelemahan guru dalam meaksanakan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013) bahwa salahsatu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah adanya kelemahan guru dalam mengajar.

Dengan lemahnya kemampuan guru dalam mengajar, mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada umumnya metode pembelajaran yang dipergunakan guru masih konvensional yaitu masih menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Seperti halnya di SMP Negeri 4 Kota Bekasi berdasarkan hasil observasi awal semester genap tahun 2021/2022 atau semester 2, peneliti melihat adanya permasalahan dalam pembelajaran IPS di kelas VII.H yaitu sebagai berikut: 1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2. Guru monoton dalam mengajar dan masih menggunakan metode mengajar konvensional, 3. Prestasi belajar siswa masih rendah dibawah nilai Ketuntasan Belajar Minimum (KKM) yang ditetapkan. Jumlah kelas VII di SMP Negeri 4 Kota Bekasi terdapat 10 kelas yaitu kelas VII.A sampai dengan kelas VII J

Dari data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII.H SMP Negeri 4 Kota Bekasi masih tergolong rendah. Berdasarkan prestasi belajar Penilaian Harian Semester Genap Tahun 2022 dari keseluruhan siswa Kelas VII.H sebanyak 44 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 hanya 14 siswa atau 32 % dari keseluruhan siswa. Kemudian jumlah siswa yang mendapatkan diantara rentang 60 – 69 ada 24 orang siswa dan dibawah 60 ada 6 orang siswa dan nilai KKM di SMP Negeri 4 Kota Bekasi adalah 75;

Maka dari jumlah keseluruhan 44 orang siswa yang memperoleh nilai KKM hanya 10 orang atau sebesar $10/44 \times 100\% = 23\%$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII.H masih tergolong rendah.

Hal ini disebabkan karena siswanya kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru hanya sibuk sendiri berceramah menjelaskan materi IPS tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa. Selain itu guru kurang variasi dalam menggunakan media pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak menarik dan membosankan.

Kondisi ini sangat mempengaruhi pelayanan pendidikan di sekolah dan guru kelas perlu segera memperbaiki metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pelayanan kualitas pendidikan untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

Menurut Salvin dalam (Rusman, 2012) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan agar seluruh siswa dapat berinteraksi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hubungan sosial, serta mengoptimalkan potensi siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang dapat memperbaiki metode konvensional. Banyak model-model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dan salahsatunya adalah model *Snowball Throwing* yang akan diterapkan dalam penulisan skripsi ini. Dengan demikian metode pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai salahsatu alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti mencoba untuk meningkatkan aktifitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas VII.H pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dijabarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka diperoleh identifikasi permasalahan pembelajaran IPS di kelas VII. H adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS yang ditandai dengan banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya.
2. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS monoton dan banyak siswa mengantuk yang menandakan pembelajaran tidak menarik, sehingga siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran.
3. Suasana pembelajaran membosankan
4. Hasil belajar siswa tidak memuaskan ditandai dengan siswa tidak dapat menjawab dengan baik soal *post-test*.

C. Rumusan Masalah

Dari 10 kelas VII yang ada di SMP Negeri 4 Kota Bekasi terdapat tujuh kelas yaitu kelas VII.A sampai kelas VII G yang disebut kelas unggulan karena kelas tersebut intake

atau kemampuan dasar awalnya tinggi. Dan sisanya yaitu kelas VII.H sampai kelas VII . J termasuk kelas non unggulan dan kelas VII. H termasuk kelas yang paling rendah nilai hasil belajarnya pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan kondisi prestasi belajar tersebut, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

“Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (KD Kebutuhan Dasar Manusia) di kelas VII .H SMP Negeri 4 Kota Bekasi?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas ini hanya diterapkan pada kelas VII. H SMP Negeri 4 Kota Bekasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII.H pada mata pelajaran IPS KD Kebutuhan Dasar Manusia agar nilai rata-rata kelasnya dapat lebih besar atau sama dengan nilai KKM melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi::

1. Sekolah: dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan kepada para siswa di SMP Negeri 4 Kota Bekasi
2. Guru kelas atau guru bidang study: dapat mengembangkan inovasi model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Siswa: dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademik serta non akademik siswa berdasarkan iman dan taqwa